

## ***Analisis Proses Pembelajaran Seni Berbasis Salafi Pada Anak Usia Dini di TK Islam Yaa Bunayya Palembang***

**Putri Insania<sup>1</sup>, Elsa Cindrya<sup>2</sup>, Maryamah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jl. Prof. K. H Zainal Abidin Fikri.  
Km 3, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan

E-mail : [putriinsania32@gmail.com](mailto:putriinsania32@gmail.com), [elsacindrya@radenfatah.ac.id](mailto:elsacindrya@radenfatah.ac.id),  
[maryamah\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:maryamah_uin@radenfatah.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran seni berbasis salafi pada anak usia dini di TK Islam Yaa Bunayya berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian meliputi: 1) Proses pembelajaran seni berbasis salafi pada anak usia dini di TK Islam Yaa Bunayya Kota Palembang telah berkembang sesuai dengan indikator perkembangan anak dan berjalan dengan baik, yaitu menghasilkan kreativitas berupa menggambar dan mewarnai teknik gradasi, penampilan drama dengan penuh percaya diri. 2) Dalam mengefektifkan kelas seni guru berperan sebagai motivator, fasilitator dan cerminan bagi anak. 3) Pelaksanaan pembelajaran seni di dukung oleh faktor internal (berasal dari diri anak sendiri), dan faktor eksternal (berasal dari luar). 4) Hambatan yang dialami di antaranya faktor diri sendiri, pola asuh dan sistem pendidikan.

**Kata Kunci:** anak usia dini, pembelajaran seni berbasis salafi

### **1. Pendahuluan**

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun atau disebut dengan masa keemasan “golden age”. Anak usia dini merupakan sosok individu yang berproses pesat dalam perkembangannya dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini segala upaya untuk menunjang perkembangannya harus dilakukan secara optimal dan sesuai dengan karakteristik dari masing-masing anak. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohaninya berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan. Anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan berkembang sangat memerlukan langkah dalam peningkatan potensi serta kecerdasan agar mereka dapat mengenali kegemaran diri sendiri. Melalui aktivitas pendidikan yang

bermakna, anak akan memperoleh pengalaman secara nyata yang nantinya dapat membuat anak memperlihatkan keingintahuannya secara maksimal.

Pendidikan bertujuan dalam penyediaan lingkungan sehingga bakat dan kemampuan siswa dapat terus berkembang sesuai dengan keinginan anak serta berfokus pada kebutuhan anak dan juga masyarakat. Masyarakat saat ini mulai menyadari pentingnya pendidikan sehingga mulai digalakkan pada anak berusia dini hingga mereka tumbuh dewasa. Peran pemerintah, instansi terkait, tenaga pendidik, orang tua, lingkungan menjadi penting terutama pada pendidikan pada anak berusia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan yang penting untuk dilalui dalam kehidupan individu pada usia dini, karena kesempatan itu hanya hadir satu kali selama rentang kehidupan manusia. Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu jalur informal yang dilaksanakan dalam keluarga, jalur formal yang dilaksanakan pada taman kanak-kanak dan jalur non formal yang dilaksanakan melalui posyandu dan penitipan anak.

Pengenalan ruang lingkup agama Islam dapat dikenalkan pada anak dengan menggunakan pembelajaran seni rupa yaitu anak dapat mengungkapkan hasil pikirannya mengenai bahan yang sudah disiapkan guru sehingga menghasilkan karya seni rupa yang berhubungan dengan agama Islam untuk dipahami anak. Pembelajaran agama Islam terkadang dipandang sebagai ilmu hafalan dalam proses pembelajaran yang dilakukan sehari-hari, namun pada anak usia dini perlu ditambahkan kegiatan-kegiatan yang menarik rasa keingintahuan anak terhadap pembelajaran agama Islam yang diberikan sehingga guru perlu menyiapkan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan usia anak. Proses pembelajaran jenjang pendidikan anak usia dini perlu diajarkan pembelajaran seni rupa yang dapat digabungkan dengan aspek lainnya.

Perkembangan seni pada anak usia dini merupakan satu dari banyak perkembangan yang perlu mendapat perhatian dan menjadi aspek pembelajaran yang penting menyangkut perkembangan anak untuk belajar menyampaikan gagasan ide yang baru dan mengajarkan mereka untuk dapat bekerja sama dengan teman sekelasnya. Kesenian memberikan kesempatan kepada anak untuk meneunjukkan pemikiran dan perasaan mereka dengan melakukan aktivitas yang menyenangkan. Seni adalah bagian tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pendidikan seni pada hakekatnya merupakan proses pembentukan manusia melalui seni. Pendidikan seni sangat berkontribusi dalam membantu perkembangan anak usia dini, diantaranya yaitu perkembangan mental, kreativitas, keindahan, emosional, fisik, dan sosial anak usia dini.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kreatifitas seorang anak, yaitu pembelajaran seni yang cocok apabila diterapkan pada anak yang berusia dini.

Hal ini disebabkan karena seni dapat menjadi media anak untuk berkreasi sehingga anak menjadi termotivasi untuk terus mengeksplor hal-hal baru yang membantu proses tumbuh kembangnya. Seorang anak yang mampu kreatif dapat mendorong untuk memiliki mindset yang baik terutama akan berpengaruh terhadap kemampuan menyelesaikan masalah. Kegiatan belajar pada beberapa anak akan terasa membosankan karena tidak ada hal-hal yang menarik seperti bernyanyi, menggambar, dan melukis dimana hal tersebut dapat diselingi dengan pendidikan seni rupa sehingga anak menjadi tidak bosan dan dapat memberikan stimulus untuk semangat belajar.

Pembelajaran seni bagi anak usia dini sangat disarankan karena menjadi kesempatan untuk mengenalkan dan mengetahui beragam seni yang telah disesuaikan dengan kurikulum kemudian akan dikembangkan berdasarkan kebutuhan anak yang paling efektif. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan agar seni rupa menjadi berkembang. Kegiatan kesenian digunakan sebagai sarana latihan agar anak tumbuh kreatif dengan membuat suatu karya seni. Karya tersebut berasal dari bagian anak berimajinasi terhadap suatu hal atau mungkin itu yang sedang mereka inginkan atau rasakan. Kreativitas pada anak akan menunjukkan bagaimana proses anak berpikir, menyampaikan gagasan, keluwesan dan keaslian.

Pembelajaran seni sebagai salah satu bagian pembelajaran yang dianggap penting untuk diberikan pada anak usia dini sebagai cara untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Sebagaimana hasil penelitian yang Pertama yaitu penelitian yang dilakukan, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Penerapan pembelajaran seni rupa berbasis agama islam pada anak usia dini”. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada cara pembelajarannya yaitu peneliti terdahulu adanya pembiasaan bernyanyi sebelum belajar, sedangkan penelitian ini menggunakan proses pembelajaran berbasis islami yang berpedoman pada Al-Qur’an tanpa adanya kegiatan bernyanyi melainkan pembiasaan membaca hadist ataupun tentang islam lainnya.

Sama halnya Kedua, penelitian yang dilakukan IAIN Kendari Al-Athfaal berjudul “Pengembangan pembelajaran seni berbasis agama pada anak usia dini”. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu peneliti terdahulu berpedoman pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia Dini sedangkan penelitian ini menggunakan proses pembelajaran berbasis islami yang berpedoman pada Al-Qur’an tanpa adanya kegiatan bernyanyi melainkan pembiasaan membaca hadist ataupun tentang islam lainnya.

Selanjutnya, Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Penerapan metode demonstrasi dan unjuk kerja dalam pembelajaran di sentra seni pada anak usia taman kanak-kanak”. Perbedaan dari penelitian terdahulu

dengan penelitian ini yaitu peneliti terdahulu berfokus menggambarkan metode demonstrasi dan praktik yang menjadi strategi di pusat seni pada taman kanak-kanak, sedangkan penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran seni yang berbasis islami yang berpedoman pada Al-Qur'an tanpa adanya kegiatan bernyanyi melainkan pembiasaan membaca hadist ataupun tentang islam lainnya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Henny et, al. Universitas Muhammadiyah Buton dengan judul "Stimulasi perkembangan aspek seni anak usia dini". Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu peneliti terdahulu bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan seni dan stimulasinya pada anak usia dini, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran seni yang berbasis islami yang berpedoman pada Al-Qur'an tanpa adanya kegiatan bernyanyi melainkan pembiasaan membaca hadist ataupun tentang islam lainnya.

Taman kanak-kanak (TK) Islam Yaa Bunayya Kota Palembang yang berjumlah 62 anak sebagai salah satu sekolah yang mengembangkan pembelajaran yang mencakup semua aspek perkembangan dengan menerapkan metode pembelajaran yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pendukung proses tumbuh kembang anak dan sebagai pembiasaan anak usia dini agar lebih mengenal dan memahami agama islam. Selain itu, di TK Islam Ya Bunayya ini adanya larangan bernyanyi dan bertepuk tangan tetapi proses perkembangan seni pada anak usia dini terus meningkat. Pembelajaran seni rupa memang sudah terlaksana TK Islam Yaa Bunayya Kota Palembang dan sudah menerapkan adanya kesenian dalam proses pembelajaran. Pembelajaran seni rupa yang diterapkan di TK Yaa Bunayya Kota Palembang diselaraskan dengan nilai yang terkandung dalam agama Islam sehingga tetap menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman. Visi misi TK Islam Yaa Bunayya Kota Palembang berfokus pada penguatan nilai yang terkandung dalam Al – Quran sehingga penyelarasan kurikulumnya menggunakan konsep agama Islam. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa seni rupa sebagai pembelajaran dapat dikreasikan dengan metode yang sesuai kurikulum sekolah. Seperti yang dilakukan TK Islam Yaa Bunayya Kota Palembang dimana menerapkan pembelajaran seni dengan mengkombinasikan konsep agama.

Tingkat pencapaian perkembangan seni anak usia 4-6 tahun berdasarkan Permendikbud yaitu: a. Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara (1) Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu, (2) Memainkan alat musik/instrument/ benda bersama teman. b. Tertarik dengan kegiatan seni (1) Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar, (2) Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu, (3) Bermain drama sederhana, (4) Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam, (5) Melukis dengan berbagai cara dan objek, (6) Membuat karya

seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, crayon, dll).

Pada kenyataan di lapangan berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di TK Islam Yaa Bunayya Kota Palembang menyatakan bahwa anak sudah mampu dalam melakukan kegiatan seni, seperti anak melakukan kegiatan menggambar, melukis dan membuat karya, sebagian anak yang terlihat bertanya kepada guru dan masih memerlukan bimbingan guru. Dan sebagian sudah mampu melakukannya dengan baik tanpa bantuan guru dan menceritakan hasil karya nya atas inisiatifnya sendiri dan mengumpulkan hasil belajarnya kepada guru sebelum ada perintah. Sedangkan untuk kegiatan seperti bersenandung, bernyanyi dan menari, bahwasannya di TK Islam Yaa Bunayya ini tidak diperbolehkan melakukan kegiatan itu, melainkan menerapkan membaca hadist-hadist yang shoheh dan melakukan kegiatan bersholawat yang lebih menekankan pembelajaran dengan metode tersendiri yang diterapkan sendiri oleh para guru, dimana peneliti melihat bahwa anak-anak mampu melakukannya dan perintah yang diajarkan dalam hadist diterapkan secara langsung tentunya dalam bimbingan guru, yang mana setiap hari selalu di ulang-ulang sehingga anak terbiasa dengan apa yang sudah diajarkan guru. Dan berjalannya waktu anak mampu melafazdkan dan menghafalkan hadist-hadist tersebut dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan dapat dilihat dari aspek yang terjadi di lingkungan sekolah TK Islam Yaa Bunayya Kota Palembang, yang mana peneliti berfokus pada proses pembelajaran seni yang diterapkan di sekolah tersebut dengan pembelajaran dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah yaitu menerapkan ajaran mengenal tentang agama contohnya membaca Al-Qur'an dan membaca hadist serta, dengan adanya larangan bernyanyi dan bertepuk tangan tetapi proses perkembangannya terutama pada perkembangan aspek seni nya terus meningkat dengan sangat baik.

## **2. Metode**

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dari penelitian ini diambil dari Kepala Sekolah TK Alam Palembang. Dari penelitian ini yang digunakan ialah pendekatan studi kasus. Creswell berpendapat bahwa studi kasus ialah metode penelitian yang didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu dan kasus yang dibatasi dengan waktu dan aktivitas dari informan (Creswell,2010). Sumber data dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru TK Islam Yaa bunayya. Dengan teknik pengambilan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiono,2008). Lalu, untuk menganalisis data hasil penelitian menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Milles & Huberman, 2009).

### **3. Hasil dan Diskusi**

Dari hasil penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan mengenai bagaimana proses pembelajaran seni dan faktor pendukung serta faktor penghambat pada anak usia dini di TK Islam Yaa Bunayya Kota Palembang.

#### **1. Proses Pembelajaran Seni Berbasis Salafi Pada Anak Usia Dini di TK Islam Yaa Bunayya**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti ketika melakukan penelitian di TK Yaa Bunayya Islamic School di Jalan Belida Raya No. 07, Kelurahan Sialang Kecamatan Sako Kota Palembang, Sumatera Selatan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu dengan informan kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar dalam kelas, maka penulis dapat mendeskripsikan hal-hal apa saja yang terkait dengan perkembangan seni yaitu proses pembelajaran seni pada anak usia dini dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam proses pembelajaran seni di TK Yaa Bunayya Islamic School.

Perkembangan seni pada anak di TK Yaa Bunayya Kota Palembang yang khususnya di sekolah tersebut hanya menerapkan kegiatan seni rupa dan seni drama, sedangkan untuk seni musik dan seni menari tidak diajarkan di TK Yaa Bunayya Kota Palembang, karena di TK Yaa Bunayya Kota Palembang menerapkan pembelajaran yang berpedoman pada Al-Quran dan As-Sunnah.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Islam Yaa Bunayya Kota Palembang menerapkan kegiatan seni rupa dan seni drama, untuk kegiatan seni musik dan seni tari tidak diperbolehkan karena sudah menjadi peraturan sekolah. Untuk memperjelas keempat bidang seni yang diajarkan di TK Islam Yaa Bunayya dijelaskan sebagai berikut:

##### **a. Seni Rupa Berbasis Salafi**

Pembelajaran kreatif seni rupa bagi anak usia dini tergolong salah satu kegiatan belajar dan mengajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan untuk anak. Selain itu, pembelajaran seni rupa ialah jenis pelajaran seni yang menitikberatkan terhadap berkembangnya aspek seni, kreativitas, imajinasi, sensorimotorik tanpa melupakan perkembangan nilai kemanusiaan dan aspek kehidupan anak usia dini (Bahri,2018). Melalui seni tersebut, anak dapat bereksplorasi dengan menggunakan beragam warna. Anak belajar menghargai dan menikmati hasil karya yang sudah diciptakan sendiri. Kegiatan seni rupa dapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak serta meningkatkan jiwa eksplorasi anak dalam memadukan beragam warna (Caecilia,2018). Anak-anak di TK Islam Yaa Bunayya sudah mulai menunjukkan dan menikmati hasil karya yang sudah diciptakan sendiri seperti menggambar, mewarnai dan melukis dengan baik serta anak-anak tidak terlepas dari pengawasan guru untuk melakukan aktivitas kegiatan seni rupa dengan bimbingan dari guru atau orang lain.

Pembelajaran seni rupa yang dimaksud adalah pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik yaitu sebagai media kegiatan untuk mengembangkan potensi jiwa dalam pengembangan diri. Pengembangan diri ini didasari dari pengalaman masing-masing peserta didik, baik yang berasal dari akal, pikiran, dan perasaan. Pengalaman ini dapat diwujudkan dalam bentuk visual karya peserta didik yang menerapkan unsur garis, bidang, warna, dan bentuk.

Beberapa guru TK Islam Yaa Bunayya menjelaskan bahwa kegiatan menggambar, melukis, mewarnai dan membuat hasil karya hampir dilakukan setiap hari melalui teknik-teknik yang variatif. Bagi anak usia TK berekspresi seni rupa merupakan salah satu media berkomunikasi seni yang memiliki daya tarik bagi semua anak dan dapat mengembangkan kompetensi dasar motorik sejalan dengan masa perkembangan yang dialaminya. Sejalan dengan pertumbuhan fisik dan psikis anak usia dini, maka tumbuh kebutuhan berkomunikasi visual (berekspresi seni) seperti menggambar, mewarnai, melukis, membuat hasil karya dan sebagainya (Moeslichatoen,2004). Melalui kegiatan seni rupa berbasis islam anak dapat mengekspresikan imajinasinya dan dapat mencari cara baru dan kegiatan yang mengembangkan imajinasinya.

#### **b. Seni Musik Berbasis Salafi**

Berdasarkan hasil observasi di TK Islam Yaa Bunayya, peneliti melihat bahwa dalam proses pembelajaran, tidak menerapkan kegiatan seni musik, karena sudah menjadi peraturan sekolah tidak diperbolehkan menerapkan kegiatan bermain alat musik dan bernyanyi. Seperti yang kita ketahui pembelajaran seni musik merupakan pendidikan yang memberikan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk pengembangan kepribadian anak dan memberikan sikap atau emosional seimbang. Seni musik membentuk disiplin, toleran, sosialisasi, sikap demokrasi meliputi kepekaan terhadap lingkungan. Dengan kata lain pembelajaran seni musik merupakan mata pelajaran yang memegang peran penting untuk membantu pengembangan individu anak yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan akal, pikiran, sosialisasi, dan emosional.

Sebagaimana ada hadist yang menyatakan tidak memperbolehkan bermain alat musik: Sejak masa silam, ulama madzhab telah menyatakan haramnya. Musik yang dihasilkan haram didengar bahkan harus dijauhi. Alat musiknya pun haram dimanfaatkan.

Al Bakriy Ad Dimiyathi berkata dalam I' anatuth Tholibin (2: 280),

بخلاف الصوت الحاصل من آلات اللهو والطرب المحرمة كالوتر – فهو حرام يجب كف النفس من سماعه

*“Berbeda halnya dengan suara yang dihasilkan dari alat musik dan alat pukul yang haram seperti ‘watr’, nyanyian seperti itu haram. Wajib menahan diri untuk tidak mendengarnya.”*

Berdasarkan pernyataan dari kitab diatas merupakan perkataan ulama Syafi'iyah yang benar-benar ada. Namun mereka menyatakan sendiri dalam kitab-kitab mereka. Intinya, musik itu haram. Alat musik juga adalah alat yang haram. Pemanfaatannya termasuk diperjualbelikan adalah haram. Artinya, upah yang dihasilkan adalah upah yang haram. Penjelasan ini pun dapat menjawab bagaimana hukum shalawatan dan nasyid dengan menggunakan alat musik.

### c. Seni Tari Berbasis Salafi

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di TK Islam Yaa Bunayya, peneliti melihat bahwa dalam proses pembelajaran, tidak menerapkan kegiatan seni tari, karena sudah menjadi peraturan sekolah tidak diperbolehkan menerapkan kegiatan menari, melainkan hanya ada kegiatan gerakan bertujuan untuk melatih fisik motorik anak bukan untuk kegiatan tari.

Pembelajaran melalui seni tari memfokuskan pada kemampuan anak didik yang menggunakan tarian sebagai suatu alat estetika, memahami struktur gestur dan gerak untuk menangkap dan menyampaikan gagasan, pencitraan dan perasaan tubuh digunakan sebagai bentuk ekspresi dan media komunikasi. Akan tetapi di TK Islam Yaa Bunayya tidak memperbolehkan kegiatan seni tari, karena sudah ada dalilnya bahwasannya menari itu tidak diperbolehkan, dan sudah menjadi peraturan sekolah tidak adanya kegiatan menari, tetapi untuk kegiatan gerak tubuh dikenalkan dan diajarkan dengan tujuan menstimulasi fisik dan psikis anak, dan TK Islam Yaa Bunayya menerapkan pembelajaran berpedoman pada Al-Quran dan As-Sunnah yang diyakini TK Islam Yaa Bunayya.

Sebagaimana dalam *Al-Mawsu'ah Al-Fiqhiyyah*, pada jilid ke-23, halaman 10 bahwa ulama Hanafiyah, Malikiyah, Hanabilah, dan Al-Qafal dari Syafiiyyah menyatakan joget **dihukumi makruh** dengan alasan karena ia adalah perbuatan *dana'ah* (rendah) dan *safah* (kebodohan). Joget merupakan perbuatan yang menjatuhkan wibawa (*muru'ah*), juga termasuk perbuatan *lahwun* (kesia-siaan). Al-Abbi mengatakan, 'Para ulama memaknai hadits jogetnya orang Habasyah bahwa maksudnya (bukan joget sebagaimana yang kita ketahui) **namun sekadar lompat-lompat ketika bermain pedang, dan alat-alat perang mereka.**' Sehingga sesuai dengan riwayat yang lain yang menyatakan bahwa orang Habasyah bermain-main di dekat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dengan alat-alat perang mereka.' Demikian pemaparan ini semua dengan asumsi bahwa joget tersebut tidak dibarengi dengan hal yang diharamkan syariat seperti minum khamar dan membuka aurat. Jika dibarengi hal yang diharamkan maka hukumnya haram menurut sepakat ulama."

Dari ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha*, ia berkata,

جَاءَ حَبِشٌ يَرْفُؤُونَ فِي يَوْمِ عِيدٍ فِي الْمَسْجِدِ فَدَعَانِي النَّبِيُّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَضَعْتُ رَأْسِي عَلَى مَنْكِبِهِ  
فَجَعَلْتُ أَنْظُرُ إِلَى لَعِبِهِمْ حَتَّى كُنْتُ أَنَا الَّتِي أَنْصَرَفْتُ عَنِ النَّظَرِ إِلَيْهِمْ.

“Ada orang-orang Habasyah menggerak-gerakkan badan (menari) pada hari Id di masjid. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam memanggilku. Aku meletakkan kepalaku di atas bahu beliau. Aku pun menyaksikan orang-orang Habasyah tersebut sampai aku sendiri yang memutuskan untuk tidak melihat lagi.” (HR. Muslim, no. 892).

#### **d. Seni Drama Berbasis Salafi**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, bahwa di TK Islam Yaa Bunayya mengenalkan dan mengajarkan seni drama, tetapi terlebih untuk anak kelompok B, untuk anak kelompok A sudah dikenalkan hanya saja belum diajarkan karena untuk anak kelompok A masih butuhnya bimbingan dari para guru. Drama adalah seni yang mengungkapkan pikiran atau perasaan orang dengan mempergunakan jasmani dan ucapan kata-kata. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa drama adalah perasaan manusia yang dituangkan melalui tindakan gerakan sesuai naskah drama yang telah dibuat sebelumnya.

Drama untuk anak usia dini lebih menekankan pada proses bukan hasil saat pementasan. Pada umur anak usia dini yang masih memiliki sifat egosentris, dalam pembelajaran drama di TK lebih mengikutsertakan pendidik dan orangtua. Saat latihan drama dapat ditentukan waktu serta tujuan, saat inilah membantu anak belajar kedisiplinan. Emosi anak harus selalu dijaga oleh pendidik saat latihan menjadi suasana yang menyenangkan bukan menjadi yang membosankan.

Kegiatan pembelajaran drama tidak selalu dilakukan dalam kelas. Guru lebih sering mengajak anak-anak belajar di luar kelas. Hal itu dimaksudkan agar anak lebih bebas berekspresi dan tidak mengganggu kelas lain. Kegiatan pembelajaran drama, guru mengawali dengan belajar memusatkan perhatian atau berkonsentrasi dengan cara siswa duduk melingkar dan saling bergandengan tangan, guru mengajak anak untuk berkonsentrasi. Selanjutnya adalah latihan vokal dengan gerakan, setelah latihan vokal dilanjutkan latihan wajah dan anggota tubuh. Setelah semua latihan telah dilaksanakan, pada tengah semester sekolah TK Islam Yaa Bunayya mengadakan program tahunan yaitu disebut Akhirusanah seperti pentas drama. Dan kegiatan akhirusanah ini dipersiapkan dengan baik-baik dan diajarkan kepada anak jauh sebelum tengah semester yang tujuannya supaya anak dilatih dengan sebaik-baiknya, hal itu dimaksudkan agar anak-anak semakin baik dalam berakting dan melatih anak-anak siap mengekspresikan bakatnya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pembelajaran Seni Berbasis Salafi Pada Anak Usia Dini di TK Islam Yaa Bunayya**

Dalam perkembangan seni pada anak usia dini tentunya terdapat faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran seni, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam perkembangan seni di TK Islam Yaa Bunayya, diantaranya sebagai berikut:

### **a. Faktor Pendukung dalam Proses Pembelajaran Seni Berbasis Salafi**

#### **1) Faktor Internal**

Yaitu faktor yang berasal dari individu yang bersangkutan. Dimana anak-anak di TK Yaa Bunayya menunjukkan minat dan kemauan untuk mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah dan anak-anak pasti memiliki bakat dari keturunan yang mana bakat tersebut yang akan di stimulasi di sekolah.

#### **2) Faktor Eksternal**

Sekolah TK Islam Yaa Bunayya memiliki fasilitas-fasilitas dari sekolah yang menjadikan itu sebagai faktor eksternal dalam proses pembelajaran seni pada anak usia dini. Seperti halnya Faktor eksternal antara lain meliputi keamanan dan kebebasan psikologis, sarana atau fasilitas terhadap pandangan dan minat yang berbeda, adanya penghargaan bagi orang yang kreatif, adanya waktu bebas yang cukup dan kesempatan untuk menyendiri, dorongan untuk melakukan berbagai eksperimen dan kegiatan-kegiatan kreatif, dorongan untuk mengembangkan fantasi kognisi dan inisiatif serta penerimaan dan penghargaan terhadap individual.

### **b. Faktor Penghambat dalam Proses Pembelajaran Seni Berbasis Salafi**

#### **1) Faktor Diri Sendiri**

Guru di TK Islam Yaa Bunayya menyadari bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran yaitu ada pada diri anak itu sendiri. Karena manusia memiliki sikap dan perilaku yang biasa kita sebut dengan aspek psikologis. Pengaruh dan kebiasaan, perspektif orang lain, kemalasan, kelakuan dalam berfikir, kekuatan untuk mengambil resiko atau ketidakberanian untuk mencoba hal baru, menjadi alasan terhambatnya pengembangan potensi kreatif seseorang.

#### **2) Pola Asuh**

Guru di TK Islam Yaa Bunayya berpendapat bahwa sebagian para orang tua masih ada yang tidak memperhatikan perkembangan anak-anaknya. Sehingga dapat dijelaskan bahwa anak yang tumbuh dan berkembang disuasana keluarga terbuka, saling menyayangi, saling menghargai, saling menerima dan mendengarkan pendapat orang lain, mereka akan tumbuh menjadi anak-anak yang kreatif, terbuka, penuh inisiatif dan produktif. Sebaliknya, jika anak terlalu dikekang, tidak memiliki kebebasan berpendapat, memaksakan kehendak, mereka tidak akan memiliki peluang untuk berinisiatif.

### **3). Sistem Pendidikan**

Kegiatan disekolah yang membosankan, monoton dan kurang menyenangkan, membuat anak-anak merasa jenuh dan akhirnya tidak bergairah saat menerima materi pelajaran. Lingkungan sekolah yang kurang menunjang anak-anak untuk mengekspresikan kreativitasnya akan berdampak pada kurangnya kesempatan anak-anak untuk berani berkreasi.<sup>1</sup> Di TK Islam Yaa Bunayya menerapkan sistem pembelajaran seni yang berupa seni rupa dan seni drama saja, sedangkan untuk seni musik dan seni tari tidak ada dan tidak diajarkan karena sudah menjadi peraturan sekolah tidak memperbolehkan kegiatan tersebut.

#### **4. Simpulan**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran seni berbasis salafi pada anak usia dini di TK Islam Yaa Bunayya. Melalui penelitian ini, dapat terlihat dari proses pembelajaran yang peneliti lihat menunjukkan bahwa:
  - a. Pembelajaran seni rupa yaitu melakukan kegiatan seperti menggambar, mewarnai, melukis dan membuat hasil karya tentunya berdasarkan pengaturan sekolah yang mana lebih mengedepankan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan As-Sunnah.
  - b. Pembelajaran seni musik tidak diterapkan di TK Islam Yaa Bunayya karena sesuai dengan visi dan misi TK Islam Yaa Bunayya yang memfokuskan pada pemahaman dari nilai yang terkandung dalam agama Islam. Sebagaimana Sekolah TK Islam Yaa Bunayya yang tidak menerapkan pembelajaran seni musik karena sekolah meyakini penuh pada Al-Quran dan As-Sunnah Rasulullah SAW, dengan tidak diperbolehkan memainkan alat musik maupun bernyanyi, melainkan menerapkan kegiatan membaca hadist.
  - c. Pembelajaran seni tari tidak diterapkan di TK Islam Yaa Bunayya karena sesuai dengan visi dan misi TK Islam Yaa Bunayya yang memfokuskan pada pemahaman dari nilai yang terkandung dalam agama Islam. Sebagaimana Sekolah TK Islam Yaa Bunayya yang tidak menerapkan pembelajaran seni tari karena sekolah meyakini penuh pada Al-Quran dan As-Sunnah Rasulullah SAW, dengan tidak mengajarkan seni tari supaya terhindar dari perbuatan yang tidak diperbolehkan.
  - d. Pembelajaran seni drama yang diterapkan di TK Islam Yaa Bunayya diselaraskan dengan nilai yang terkandung dalam agama Islam. Penggunaan penyelarasan atau berbasis agama islam adalah karena sesuai dengan visi dan misi TK Islam Yaa Bunayya yang memfokuskan pada pemahaman dari nilai yang terkandung dalam agama Islam. Dengan demikian pembelajaran seni drama dapat diterapkan dengan berbagai metode sesuai dengan kebijakan dari sekolah. Sebagaimana Sekolah TK Islam Yaa Bunayya yang menerapkan pembelajaran seni drama dengan berbasis agama Islam sehingga anak usia dini

sudah dapat mengenal dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam.

2. Ada beberapa faktor pendukung dalam proses pembelajaran seni berbasis salafi pada anak usia dini di TK Islam Yaa Bunayya pada umumnya yaitu faktor internal yang berasal dari individu itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar meliputi keamanan dan kebebasan psikologis, sarana dan fasilitas yang disediakan dari sekolah. Berikut dijelaskan secara rinci faktor pendukung dalam proses pembelajaran seni berbasis di TK Islam Yaa Bunayya:

a. Seni rupa

Yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran seni rupa yang berbasis salafi yaitu berupa alat dan bahan yang telah disediakan sekolah yang ditujukan untuk melakukan kegiatan seni rupa berbasis islam sesuai dengan pedoman dan peraturan yang ditetapkan sekolah.

b. Seni musik

Karena di sekolah tidak mengajarkan kegiatan seni musik jadi tidak adanya faktor pendukung dalam kegiatan seni musik, melainkan disekolah menyediakan buku-buku islam, iqro, dan buku hadist kemudian anak-anak diajarkan membaca dan menghafal Al-Quran dan Hadist, sebagaimana peraturan sekolah tidak memperbolehkan bernyanyi atau bermain musik dan digantikan dengan kegiatan membaca dan menghafal Al-Quran dan Hadist.

c. Seni tari

Di sekolah tidak mengajarkan seni tari jadi tidak adanya faktor pendukung dalam kegiatan seni tari, anak-anak hanya diajarkan tentang gerakan yang bertujuan untuk melatih motorik kasar, bukan melakukan kegiatan menari-nari yang menjadi larangan dari sekolah sesuai dengan peraturan yang sudah ada, karena sekolah meyakini penuh pada Al-Quran dan As-Sunnah Rasulullah SAW, dengan tidak mengajarkan seni tari supaya terhindar dari perbuatan yang tidak diperbolehkan.

d. Seni drama

Di sekolah yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan drama yaitu berupa semua alat dan bahan disediakan oleh sekolah, yang ditujukan untuk melakukan kegiatan seni drama berbasis islam sesuai dengan pedoman dan peraturan yang ditetapkan sekolah.

3. Ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran seni berbasis salafi anak usia dini di TK Islam Yaa Bunayya yaitu faktor diri sendiri, pola asuh, dan sistem pembelajaran.

a. Seni rupa

Yang menjadi faktor penghambat dalam proses kegiatan seni rupa yaitu kegiatannya hanya berfokus pada ajaran agama islam saja, yang mana tidak memperbolehkan menggambar wajah seperti mata, hidung, bibir dan lainnya.

Karena di sekolah meyakini penuh pada Al-Quran dan As-Sunnah Rasulullah SAW.

b. Seni musik

Karena di sekolah tidak mengajarkan kegiatan seni musik jadi tidak adanya faktor penghambat dalam kegiatan seni musik, melainkan disekolah menyediakan buku-buku islam, iqro, dan buku hadist kemudian anak-anak diajarkan membaca dan menghafal Al-Quran dan Hadist, sebagaimana peraturan sekolah tidak memperbolehkan bernyanyi atau bermain musik dan digantikan dengan kegiatan membaca dan menghafal Al-Quran dan Hadist.

c. Seni tari

Di sekolah tidak mengajarkan seni tari jadi tidak adanya faktor pendukung dalam kegiatan seni tari, anak-anak hanya diajarkan tentang gerakan yang bertujuan untuk melatih motorik kasar, bukan melakukan kegiatan menari-nari yang menjadi larangan dari sekolah sesuai dengan peraturan yang sudah ada, karena sekolah meyakini penuh pada Al-Quran dan As-Sunnah Rasulullah SAW, dengan tidak mengajarkan seni tari supaya terhindar dari perbuatan yang tidak diperbolehkan.

d. Seni drama

Yang menjadi faktor penghambat dalam proses kegiatan seni drama yaitu terbatasnya alur cerita yang diajarkan, seperti halnya di TK Islam Yaa Bunayya hanya mengajarkan berfokus pada ajaran islam yang mana hanya mengenalkan cerita-cerita yang mengandung unsur islam, untuk alur cerita-cerita drama pada umumnya tidak dikenalkan dan tidak diajarkan.

## 5. Daftar Rujukan

- A. Michael. Miles, Matthew, B & Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia, issued 2009).
- Al-Mawsu'ah, Al-Fiqhiyyah. "Hukum Menari, Joget Dansa Dalam Islam," n.d. <https://rumaysho.com/24632-hukum-menari-joget-dansa-dalam-islam-dan-dalilnya.html>.
- Bahri, H. "Strategi Komunikasi Terhadap Anak Usia Dini." *Nuansa*, 11(1) (2018): 48–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.29300/nuansa.v11i1.1356>.
- Caecilia Tridjata, Dkk. "Modul I Wawasan Seni Dan Pendidikan Kesenian Di Taman Kanak-Kanak." *PAUD4206*, 2018, hlm 15.
- Creswell J. W, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Kuantitatif Dan Mixed* (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010).
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sakan 27 Jami'ah Su'ud, Riyadh, KSA. "Alat Musik Dalam Pandangan Ulama Syafi'i," n.d. <https://rumaysho.com/2809-alat-musik-dalam-pandangan-ulama-syafii.html>.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 408).